



Implementasi Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Usia Dini

Yenny Wardati Arifah^{1✉}, Dewi Eko Wati²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i3.3236](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.3236)

Abstrak

Perkembangan kognitif, khususnya kemampuan klasifikasi, pada dasarnya bertujuan untuk anak dapat bereksplorasi dan mengklasifikasikan lingkungan alam dengan panca inderanya. Jika perkembangan kognitif anak tidak optimal, maka fungsi berpikir tidak dapat digunakan secara cepat dan tepat untuk menyikapi situasi untuk problem solving dalam pembelajaran klasifikasi menggunakan media bahan alam karena sangat mudah diperoleh dan murah, tetapi dapat digunakan secara efektif serta efisien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh; (1) proses persiapan yaitu, RPPH, pedoman media dan penggunaan alat serta bahan alam seperti buah, bebatuan, pelepah, dedaunan dan biji-bijian; (2) proses pelaksanaan yaitu, guru memberikan fasilitas, memberikan kesempatan, dan mengembangkan kemampuan; (3) proses evaluasi yaitu, pengamatan selama kegiatan kemudian memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pengalamannya dan menggunakan teknik evaluasi berupa ceklis, anekdot serta hasil karya anak.

Kata Kunci: *bahan alam; kelompok B; kemampuan klasifikasi;*

Abstract

Cognitive development, especially classification skills, encourages children to explore and classify materials they find in natural environments using their five senses. Poor mental development can lead to ineffective thinking function, thus disrupting the problem-solving process. The classification learning in TK ABA Kadibeso involves using natural materials because they are not only easy to obtain and inexpensive but can also be used effectively and efficiently. The purpose of this study is to determine the implementation of the use of natural materials to develop group B children's classification skills. This study takes the form of descriptive qualitative research. The results of the study showed: (1) the preparation process, RPPH, the media guidelines, the tools, and natural materials such as fruit, rocks, stems, leaves, and seeds; (2) in the implementation process, the teacher provides facilities and opportunities to develop children's skills; (3) the evaluation process consists of observing the activities, giving children the opportunity to share their experiences, and using evaluation techniques in the form of checklists, anecdotes, and children's work.

Keywords: *natural materials; group B; classification skills.*

Copyright (c) 2024 Yenny Wardati Arifah & Dewi Eko Wati

✉ Corresponding author: Yenny Wardati Arifah

Email Address: yennyarifah92792@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 27 September 2022, Accepted 23 July 2024, Published 23 July 2024

Pendahuluan

Anak usia dini sedang dalam kategori usia emas yang mana semua potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat (Suryana, 2016). Pada usia emas adalah masa-masa yang sangat berharga, maka perlunya sejak usia dini anak diberikan pendidikan melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk stimulus pada aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas, 2014).

Dalam perkembangan kognitif, khususnya kemampuan klasifikasi, pada dasarnya bertujuan untuk anak dapat bereksplorasi dan mengklasifikasikan lingkungan alam dengan panca inderanya. Jika perkembangan kognitif ini tidak optimal, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan secara cepat dan tepat dalam menyikapi keadaan untuk *problem solving* (Khadijah & Amalia, 2020).

Klasifikasi adalah salah satu konsep matematis sederhana untuk anak usia dini. Hal ini sesuai pendapat (Suryana, 2016), bahwa matematika anak seperti perhitungan, pengklasifikasian, dan penomoran. Konsep ini perlu distimulus kepada anak untuk perilaku pencegahan agar kehidupan selanjutnya mereka lebih siap dalam belajar matematika pada tingkat pendidikan yang lebih kompleks. Maka dari hal tersebut, Menurut (Jean Piaget) klasifikasi adalah salah satu bagian matematika yang harus dimengerti oleh anak. Klasifikasi juga sebagai salah satu pembelajaran pra hitung bagi anak.

Kemampuan klasifikasi adalah salah satu bagian dalam perkembangan kognitif anak. Hal ini berdasarkan PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup kegiatan kognitif, pada kategori berpikir logis khususnya klasifikasi; yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi); mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (RI, 2021).

Klasifikasi benda (ukuran, bentuk, warna) termasuk dalam aktifitas berpikir logis. Dalam penelitian yang telah dilakukan (Ramadhan et al., 2018), menjelaskan permasalahan terkait keterbatasan kemampuan klasifikasi adalah guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan hanya menyediakan lembar kerja anak (LKA) sepanjang pembelajaran. Namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bermain menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan klasifikasi objek siswa usia 5 sampai 6 tahun. (Suminar & Ashshidqi, 2020), mengatakan bahwa klasifikasi benda melalui media lingkungan alam dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif anak Kelompok B usia 5-6 tahun.

Menurut (Anggraeni, 2014), tujuan anak diajarkan tujuan klasifikasi dalam kehidupan sehari-hari. (a) Anda dapat menghemat waktu dengan menggunakan klasifikasi. Jika barang-barang tersebut dikelompokkan dengan benar, anak-anak akan dapat menghemat waktu dan menemukan barang dengan lebih mudah tanpa membuang waktu. (b) Berguna bagi anak-anak untuk belajar klasifikasi dengan menata ulang berbagai objek dengan cara yang praktis. (c) Tetap aman ketika anak-anak mampu mempelajari jenis keselamatan dan bahaya dengan praktis. Mengingat pentingnya keterampilan klasifikasi di atas, guru harus dapat mempromosikan ini dengan kegiatan belajar yang bermakna, lebih baik dan lebih menggembirakan bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses belajar mengajar dan membantu memperjelas makna pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna (Kustandi & Bambang, n.d.). Oleh karena itu, guru berperan dalam menentukan media dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus kreatif untuk menstimulus berbagai aspek-aspek perkembangan setiap anak, karena media

memiliki berbagai jenis. Menurut Guslinda dan Kurnia (2018), salah satu media pembelajaran dari lingkungan adalah media bahan alam.

(Sudjana, 2016) juga menjelaskan, bahan alam adalah bahan yang didapatkan dari alam untuk menghasilkan suatu produk dan karya. Bahan alam dapat digunakan sebagai media dalam belajar. Sedangkan menurut (Ulfah, 2017), media bahan alam adalah suatu alat atau fasilitas yang dapat diambil di sekitar kita dan dimanfaatkan secara langsung atau melalui perubahan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa media alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kita, sangat mudah diperoleh dan murah, tetapi dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Menurut (Daryanto, 2010), ada tiga tahapan dalam penggunaan media bahan alam pada implementasi pembelajaran sebagai berikut: secara umum ada tiga langkah penggunaan media alam untuk pembelajaran: (1) Persiapan atau perencanaan, yaitu buku pedoman pembelajaran, menyiapkan peralatan, menata media bahan alam, dan memutuskan media mana yang selanjutnya dapat digunakan. (2) Pelaksanaan, yaitu penggunaan media sesuai tata cara masing-masing media. (3) Evaluasi, yaitu pemberian evaluasi kepada anak.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui indikator dari perkembangan kognitif, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang disebutkan bahwa usia 5-6 tahun anak usia dini dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). Alasan peneliti memilih memfokuskan hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti di TK ABA Kadibeso sebanyak 3 kali pada bulan Januari dan Mei 2022. Telah menggunakan implementasi pemanfaatan bahan alam seperti biji-bijian, bebatuan, pelepah dan dedaunan dalam pembelajaran klasifikasi serta pada persentase awal sebelum guru menggunakan bahan alam kemampuan klasifikasi anak yang dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran (3 variasi) hanya 41,6%, sedangkan anak yang belum dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran (3 variasi) yaitu 58,4%. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) diawal semester ganjil 2021/2022 pembelajaran klasifikasi kurang diterapkan oleh guru dan anak tidak minat dalam pembelajaran. Seperti yang diketahui jika kemampuan klasifikasi tidak optimal berkembang, maka anak akan kesulitan dalam proses berfikir, memilih dan memilih objek-objek tertentu dalam suatu kelompok. Bahan alam yang dapat digunakan sebagai klasifikasi yaitu, buah, sayuran, ranting, bebatuan, bijian, daun, pelepah, bambu dan, air serta, kayu dan ranting (Arini & Fajarwati, 2020).

Melihat hal ini guru menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran klasifikasi saat proses belajar mengajar di sekolah saat pembelajaran tatap muka setelah pandemi, akhirnya anak menjadi lebih antusias untuk melakukan kegiatan klasifikasi. Namun guru hanya menggunakan bahan alam seperti buah-buahan, bebatuan, pelepah, dedaunan dan biji-bijian saja.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "Implementasi Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok B di TK ABA Kadibeso". Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam tentang pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan tersebut.

Metodologi

Adapun penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pengambilan jenis penelitian ini adalah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengamati dan menggali implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B di TK ABA Kadibeso. Kemudian Berdasarkan dari data dan informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti secara induktif melakukan analisis data. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Kadibeso, tepatnya berada di Kadibeso RT 88, Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan mulai dari proses awal yaitu dari bulan Januari 2022 hingga Juli 2022. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas sebagai partisipan, guru pendamping dan kepala sekolah sebagai informan. Objek

penelitian ini adalah tentang implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B di TK ABA Kadibeso. Teknik pengambilan data yakni meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat apa saja persiapan, pelaksanaan dan evaluasi agar memperkuat temuan peneliti. Namun karena masih pandemi Covid-19, peneliti tidak dapat mengobservasi secara menyeluruh. Pewawancara (peneliti) membuat suatu instrumen yang meliputi pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait apa yang sedang diteliti. Tiap sumber partisipan yaitu guru kelas dan dua informan yaitu, guru pendamping serta kepala sekolah yang diwawancarai diberikan pertanyaan sama. Peneliti akan menggunakan dokumen gambar seperti foto-foto seperti Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), evaluasi anak dan peneliti akan mengambil foto terkait pelaksanaan implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B di TK ABA Kadibeso. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 yang peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dari data observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan (Yusuf, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Indikator terkait aspek persiapan yaitu, mempelajari buku pedoman media bahan alam dan penyusunan RPPH, menyiapkan alat dan bahan alam serta mengatur tatanan agar dapat diamati oleh anak dengan seluruh indra anak. Sedangkan indikator terkait aspek pelaksanaan yaitu, penggunaan media yang sesuai dengan tata cara, dan pengembangan kemampuan klasifikasi anak melalui bahan alam.

Indikator terkait evaluasi yaitu, memberikan anak-anak kesempatan untuk menyampaikan pengalaman yang diperolehnya, dan memberikan evaluasi kemampuan klasifikasi anak melalui implementasi pemanfaatan bahan alam. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai aspek dan indikator di atas:

Implementasi Pemanfaatan Bahan Alam Terkait Persiapan untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok B di TK ABA Kadibeso

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B di TK ABA Kadibeso. Peneliti mendapatkan hasil mengenai persiapan, peneliti menemukan bahwa 3 narasumber memiliki pemahaman bahwa guru dalam mempersiapkan kegiatan pemanfaatan bahan alam yaitu, mempelajari buku pedoman dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mencakup KD, STPPA, tema, media dan kurikulum.

Komponen RPPH sesuai dengan pendapat (Dewiastri et al., 2020), bahwa komponen rencana pembelajaran diantaranya yakni: tema, sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, aktivitas belajar (pembukaan, inti, dan penutup), indikator pencapaian perkembangan, evaluasi perkembangan anak, media dan sumber. Selanjutnya media bahan alam dan alat yang di pergunakan dalam pemanfaatan bahan alam yaitu dedaunan, biji-bijian, buah-buahan, bebatuan, ranting pohon, pelepah dan lainnya yang ada di lingkungan sekolah serta lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arini & Fajarwati, 2020), bahwa bahan alam yang dapat digunakan sebagai klasifikasi yaitu, buah-buahan, sayur-sayuran, ranting, batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan air.

Adapun untuk alatnya yang digunakan kertas, lem, lidi, pisau. Kemudian untuk media pembelajaran menggunakan bahan alam dan video pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan menurut Guslinda dan Kurnia (2018), bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran, contohnya media bahan alam. Namun ditemukan bahwa guru kurang persiapan dalam penyediaan bahan-bahan yang lebih bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saripah, 2021), bahwa karena guru menggunakan media yang tidak bervariasi

menjadikan anak-anak tidak tertarik belajar. Oleh karena itu, guru tetap menggunakan bahan alam yang ada menjadi lebih optimal dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Kemudian guru mengatur tatanan alat dan bahan dalam pembelajaran klasifikasi dengan bahan alam agar dapat diamati oleh anak-anak. Bahwa guru yang menyediakan bahan alam dan alat, kemudian anak diberikan kesempatan untuk mengamati dan menalar/mengenal alat main yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan bahan alam. Maka hal tersebut sesuai dengan prinsip teori perkembangan kognitif dari Piaget, yang meliputi skema, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi (Suryadi, 2022).

Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengamati alat, bahan, atau media, dengan menunjukkan kepada anak alat dan bahan. Pendapat tentang mengamati oleh (Ndari & Chandrawaty, 2018), bahwa mengamati adalah metode yang utama dalam pemaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), mempunyai keunggulan sebagai berikut; memberikan media objek nyata, anak senang dan tertantang serta mudah dalam pelaksanaan.

Kemudian guru bertanya tentang ciri-ciri benda berupa apa warna, bentuk dan ukurannya, lalu anak bisa memutuskan dalam mengklasifikasi benda dengan ciri-ciri tersebut. Hal ini ditunjang dengan pendapat (Sani, 2019) tentang klasifikasi yang masih dalam bentuk klasifikasi termasuk dalam *lower order thinking skill* (LOTS), namun kemampuan anak membuat keputusan masuk ke dalam *higher order thinking skill* (HOTS). Demikian juga untuk membuat keputusan anak harus melalui penalaran, pertimbangan, analisis dan evaluasi.

Dapat dikatakan bahwa guru dalam proses persiapan pembelajaran klasifikasi dengan bahan alam sudah cukup baik sesuai dengan teori di atas. Namun ditemui guru dalam menggunakan bahan alam kurang bervariasi, hal ini kurang sesuai dengan teori.

Implementasi Pemanfaatan Bahan Alam Terkait Pelaksanaan untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok B di TK ABA Kadibeso

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti mengenai pelaksanaan pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B. Peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana penggunaan media yang sesuai dengan tata cara yaitu, guru memberikan fasilitas kepada anak dengan mengajak pembelajaran seperti cara guru mengenalkan aturan pakai.

Menurut pendapat (Romanti & Rohita, 2021), salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai fasilitator. Artinya, menyediakan perlengkapan/fasilitas dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana aktivitas belajar yang efektif. Di TK ABA Kadibeso guru mengenalkan aturan, memberi pengarahan, seperti guru menjelaskan dan memberikan contoh dengan beberapa benda nyata atau melalui video yang diputar tentang berbagai warna, ukuran, bentuk dengan bahan alam yang ada disekitar sekolah atau lingkungan. Kemudian guru menjelaskan cara-cara menggunakan alat dan bahan alam. Hal ini sesuai pendapat (Suminar & Ashshidqi, 2020), bahwa aktivitas cara pengembangan kecerdasan logika matematika salah satunya dengan penggunaan media realia/alam yaitu: klasifikasi, bagaimana guru menjelaskan klasifikasi batu menurut bentuk dan warnanya dengan cara memperlihatkan dahulu media tersebut.

Kemudian peneliti menemukan bahwa, apa yang dilakukan guru ketika anak melakukan kegiatan yaitu, guru mengamati dan menilai anak yang sedang melakukan kegiatan, lalu akan dievaluasi dalam penilaiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraini & Kuswanto, 2019), yaitu menilai perkembangan anak didik dengan melaksanakan teknik asesmen menggunakan ceklis, catatan anekdot serta hasil karya.

Selanjutnya guru mendampingi anak ketika sedang melakukan kegiatan, yaitu saat anak melakukan kegiatan guru tetap mendampingi anak, mengarahkan, memotivasi anak jika mengalami kesulitan agar anak tetap bisa mengklasifikasi. Sesuai dengan pendapat (Fitriani, 2021), guru menciptakan kegiatan yang menarik guna memotivasi anak dalam melaksanakan pembelajaran. Lalu guru merespon pertanyaan anak selama melakukan kegiatan main, yaitu

guru dalam merespon pertanyaan anak dengan menghargai ide-ide yang dimunculkan oleh anak dengan memberi reward dalam bentuk ucapan, sanjungan didepan teman-teman kelasnya. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan (Fitriani, 2021), salah satu cara guru memberikan apresiasi atas keberhasilan peserta didik berupa reward.

Cara guru memberikan lingkungan main yang mendukung semangat anak dalam melakukan kegiatan, yaitu lingkungan main kami berikan sesuai dengan kegiatan. Kalau hanya berkegiatan kecil di dalam ruangan atau indoor, tetapi jika belajar dengan melihat sekitar lingkungan, guru mengajak anak berkeliling dan dapat mengklasifikasikan banyak benda dari warna, ukuran, dan bentuk.

Peneliti juga menemukan bahwa, guru mengembangkan kemampuan klasifikasi melalui pemanfaatan bahan alam dengan cara guru menyiapkan beberapa benda, kemudian guru mengenalkan benda-benda tersebut, agar anak dapat mengelompokkannya berdasarkan ciri-cirinya. Seperti pengelompokan dari biji-bijian dalam 3 variasi (bentuk, ukuran, warna). Hal ini sesuai dengan pendapat (Khadijah & Amalia, 2020), bahwa dalam tahapan pra operasional, anak sudah dapat mengklasifikasikan objek menggunakan ciri-ciri. Klasifikasi dalam tahapan pra operasional sesuai dengan teori Piaget, perkembangan kognitif anak yang berusia 4-6 tahun, terdapat pada tahap perkembangan pra operasional. Tahap pra operasional terbagi dua; (1) Tahap pemikiran pra konseptual (2-4 tahun), dimana anak mulai mengklasifikasi benda-benda yang ada di sekitar dalam kelompok tertentu dengan kemiripannya; (2) Tahap pemikiran intuitif (4-7 tahun), pada tahap ini anak mulai mampu problem solving secara intuitif, bukan menurut konsep/kaidah logika (Olson, 2014).

Hal tersebut juga telah sesuai tingkat pencapaian anak yang tertuang dalam buku pedoman kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup kegiatan kognitif, pada kategori berpikir logis khususnya klasifikasi; yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). Maka dapat dikatakan bahwa guru dalam pengembangan kemampuan klasifikasi melalui pemanfaatan bahan alam sudah sesuai dengan teori di atas.

Implementasi Pemanfaatan Bahan Alam Terkait Evaluasi untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Kelompok B di TK ABA Kadibeso

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai evaluasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi anak kelompok B. Peneliti menemukan bahwa, cara guru memberikan anak-anak kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya selama berkegiatan, yaitu dalam aktivitas recalling guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak dan memberikan anak-anak kesempatan agar menyampaikan pengalamannya sebagai bentuk interaksi guru dengan siswa/anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam (Ndari & Chandrawaty, 2018) bahwa, pada anak saat pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan tentor yang lebih berpengalaman, tentor sebagai modeling dalam berperilaku atau menyediakan perintah secara verbal untuk anak. Model seperti ini yang dikatakan dengan dialog kolaboratif.

Kemudian respon guru terhadap anak yang telah berani menyampaikan pengalaman yang didapat selama pembelajaran yaitu guru merespon anak, lalu anak diberikan reward dalam bentuk ucapan, sanjungan atau yang lainnya di depan teman-temannya, seperti "hebat", "terimakasih", "kamu hebat sekali". Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan (Fitriani, 2021), bahwa salah satu cara guru memberikan apresiasi atas keberhasilan peserta didik berupa reward. Sejalan dengan pendapat (Wulyani et al., 2022) bahwa supaya anak didik lebih semangat dalam berani mengungkapkan pertanyaan, dan yang aktif berdiskusi maka guru akan memberikan reward stempel berupa bintang.

Serta peneliti menemukan bahwa guru menggunakan penilaian ceklis, BB (Belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Lalu menilai dengan catatan anekdot dan hasil karya yang di dalamnya memuat foto-foto anak. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan (Fitriani, 2021) bahwa agar

mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik dengan melakukan penilaian dan pelaporan anak selama kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pernyataan guru terkait perkembangan kemampuan klasifikasi anak dapat distimulasi dengan melalui bahan, yaitu stimulasi perkembangan kemampuan klasifikasi biasanya terlihat dari kemampuan mengenali, membedakan dan mengelompokkan benda-bendanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraeni, 2014), menyatakan bahwa klasifikasi pada matematika anak TK dimulai dengan gagasan untuk membuat, menggambarkan, dan membedakan.

Serta guru mengetahui perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan media bahan alam, melalui rekapan penilaian anak yang dilakukan sebelumnya, seperti ceklis, hasil karya, dan anekdot. Hal ini sesuai pendapat (Hani, 2019), bahwa evaluasi pada pendidikan anak usia dini menggunakan 3 ragam cara penilaian observasi yaitu menggunakan hasil karya dan catatan anekdot, serta cek lis. Dapat dikatakan bahwa guru dalam memberikan evaluasi kemampuan klasifikasi anak melalui pemanfaatan bahan alam sudah sesuai dengan teori di atas.

Simpulan

Implementasi pemanfaatan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi khususnya 3 variasi (bentuk, warna dan ukuran) pada kelompok B di TK ABA Kadibeso sebagai berikut; (1) tahap persiapan yaitu mempelajari buku pedoman media bahan alam, penyiapan RPPH, penyiapan alat dan bahan alam seperti buah, bebatuan, pelepah, dedaunan dan biji-bijian, mengatur susunan alat dan bahan alam, memberikan kesempatan anak untuk mengamati alat, serta bahan alam; (2) tahap pelaksanaan yaitu mengenalkan aturan pakai bahan alam dalam pembelajaran klasifikasi, mendampingi, merespon pertanyaan dan memberikan lingkungan main yang mendukung; (3) tahap evaluasi yaitu memberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan memberikan evaluasi menggunakan penilaian ceklis, anekdot, dan hasil karya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, semangat, dan bimbingannya kepada penulis sehingga artikel penelitian ini terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. (2014). Studi kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan satu, dua, dan tiga kategori (warna, bentuk, dan ukuran) pada kelompok B TK Gugus II Kretek Yogyakarta. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/13450>
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61-70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117-126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Depdiknas. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*
- Dewiastri, A. R., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2020). Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 50-70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27198>
- Fitriani, Y. (2021). *Implementasi Permainan Tradisional Engklek Untuk Melatih Keterampilan*

Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di BA Aisyiyah Kranggan. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.

- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. In *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(01), 1-6).
- Khadijah, & Amalia, N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Media Group.
- Kustandi, C., & Bambang, S. (n.d.). *Media Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Ndari, S. S., & Chandrawaty. (2018). Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. In *Edu Publisher. Edu Publisher. KURIKULUM PDF.pdf*.<http://repository.uhamka.ac.id/2145/1/TELAAH>
- Olson, B. R. H. & M. H. (2014). *Theories of learning (Teori Belajar) edisi ketujuh*. Kencana Prenada.
- Ramadhan, Z. N., Sabdaningtyas, S., & Lilik Sofia, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini melalui Bermain Bahan Alam. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14956/10910>
- RI, M. P. dan K. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. In *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* (Vol. 10, Issue 1, p. 6).
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi*. Tira Smart.
- Saripah, S. (2021). *Peran Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran yang Kreatif dari Bahan Alam dan Bahan sisa di PAUD Az-Zahra Teluk Jira*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
<https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/170>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar - Google Books*. PT Remaja Rosdakarya.
http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- Suminar, A., & Ashshidiqi, A. (2020). Mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media realia pada anak usia 5-6 tahun di tk negeri pembina. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2), 22-34. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/1345>
- Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Ulfah, N. (2017). *Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa Dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Area Seni Di Ra*. STAIN Kudus.
<http://eprints.stainkudus.ac.id/1675>
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Peneliti Gabungan*. Prenada Media Group.